

**KESADARAN DIRI MAHASISWA ETNIK SANGIHE  
DALAM BERKOMUNIKASI DENGAN MAHASISWA ETNIK LAINNYA  
DI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK UNIVERSITAS SAM RATULANGI MANADO**

**Jerry D. Mamero  
Antonius Boham  
Stefi H. Harilama**

Email : [Mamero\\_jerry@yahoo.com](mailto:Mamero_jerry@yahoo.com)

**Abstrak.** *Kehidupan kampus yang sangat aktif dengan perkembangan budaya yang begitu kompleks terdiri dari berbagai macam latar belakang budaya dan adat istiadat, dari masing-masing mahasiswa yang melandasi karakter-karakter pribadi masing-masing mahasiswa tersebut dan banyaknya mahasiswa yang sudah mulai meninggalkan latar belakang budaya asal, mungkin disebabkan oleh pengaruh kehidupan sosial masyarakat kota yang cenderung simple dan instan, yang mulai mengadopsi gaya hidup modern kebarat-baratan ataupun lifestyle "gaul" gaya anak Jakarta. Fenomena tersebut bisa menjadi sebuah hal yang positif dan juga negatif bagi sebuah kelompok mahasiswa yang berasal dari suatu etnik yang latar belakang budayanya sangat kuat.*

*Hal positif dalam pergaulan kampus yang bisa diikuti tentunya seperti adanya komunitas mahasiswa Kristen maupun Islam, yang selalu mengedepankan nilai-nilai religius, tentunya akan baik ketika seorang mahasiswa asal Sangihe bisa bergaul dalam lingkungan tersebut, sementara kontradiksi dari hal positif tersebut adalah sisi negatif pergaulan kampus, misalnya dalam mengikuti perkuliahan, seringkali banyak mahasiswa yang hanya bolos ke mall, kemudian ada juga yang mulai terpengaruh alkohol, atau minum miras dan tidak masuk kuliah. Hal lain juga berkaitan dengan pergaulan anak kampus adalah pacaran tanpa batas atau istilah kerennya seks bebas di lingkungan kampus. Hal ini disebabkan dari sekian banyak mahasiswa yang ada di lingkungan kampus memiliki berbagai macam latar belakang budaya. Hal-hal tersebut kemungkinan besar bisa mempengaruhi karakter tiap-tiap mahasiswa yang ada di lingkungan kampus dalam pergaulannya. Permasalahan ini tentunya bisa diantisipasi dengan bagaimana mahasiswa etnik Sangihe tersebut beradaptasi melalui pergaulan dengan mahasiswa etnik lain.*

*Berkaitan dengan kesadaran diri mahasiswa etnik Sangihe dengan mahasiswa etnik lainnya, terjadi berbagai proses interaksi dan proses komunikasi. Proses interaksi mahasiswa dengan mahasiswa yang paling menonjol adalah pada saat terjadi proses komunikasi baik secara langsung maupun dengan simbol-simbol. Kesadaran diri mahasiswa Sangihe dengan mahasiswa lain yang dapat kita lihat, salah satunya adalah bagaimana mahasiswa Sangihe tersebut masuk dalam pergaulan kampus yang sangat kompleks dan selalu cepat berubahnya.*

*Metode: penelitian ini menggunakan metode Deskriptif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ketika berinteraksi yang paling menonjol adalah kesadaran diri akan empati, kesetaraan, sikap mendukung, sikap positif sedangkan informasi keterbukaan kadang-kadang jarang ditonjolkan.*

*Pada akhirnya disarankan bahwa untuk lebih menunjukkan karakter asal daerah Sangihe, setiap mahasiswa asal Sangihe perlu lebih banyak menggunakan bahasa daerah, ketika bertemu dengan teman yang berasal dari satu daerah yang sama, diperlukan juga wadah atau pembentukan organisasi yang bisa dijadikan tempat berkumpul bagi seluruh mahasiswa asal Sangihe, guna membangun keakraban dan rasa persaudaraan antar sesama mahasiswa asal Sangihe.*

*Kata kunci: Kesadaran, Interaksi, Komunikasi.*

Kehidupan kampus yang sangat aktif dan kompleks dengan berbagai latar belakang budaya dan adat istiadat dari masing-masing mahasiswa yang melandasi karakter pribadi masing-masing mahasiswa tersebut namun banyak juga mahasiswa yang sudah mulai meninggalkan latar belakang budaya asal, mungkin disebabkan oleh pengaruh kehidupan sosial masyarakat kota yang cenderung *simple* dan instan, dan mulai mengadopsi gaya hidup modern kebarat-baratan ataupun *lifestyle "gaul"* gaya anak Jakarta. Fenomena

tersebut bisa menjadi sebuah hal yang positif dan juga negatif bagi sebuah kelompok mahasiswa yang berasal dari suatu etnik dengan latar belakang budaya yang sangat kuat.

Hal positif dalam pergaulan kampus yang bisa di ikuti tentunya seperti adanya komunitas mahasiswa Kristen maupun Islam, yang selalu mengedepankan nilai-nilai religius, tentunya akan baik ketika seorang mahasiswa asal Sangihe bisa bergaul dalam lingkungan tersebut, sementara kontradiksi dari hal positif tersebut adalah sisi negatif pergaulan kampus, misalnya dalam mengikuti perkuliahan, seringkali banyak mahasiswa yang bolos ke *mall*, kemudian ada juga yang mulai terpengaruh alkohol, atau minum miras dan tidak masuk kuliah. Selain itu kaitannya dengan pergaulan anak kampus adalah pacaran tanpa batas atau istilah kerennya sex bebas di lingkungan kampus.

Dengan latarbelakang budaya yang bersifat multikultural kemungkinan dapat mempengaruhi karakter setiap mahasiswa daam pergaulannya. Permasalahan ini tentunya bisa diantisipasi dengan bagaimana mahasiswa etnik Sangihe tersebut beradaptasi melalui pergaulan dengan mahasiswa etnik lain.

Berkaitan dengan kesadaran diri mahasiswa etnik Sangihe dengan mahasiswa etnik lainnya, terjadi berbagai proses interaksi dan proses komunikasi. Proses interaksi mahasiswa dengan mahasiswa yang paling menonjol adalah pada saat terjadi proses komunikasi baik secara langsung maupun dengan simbol-simbol. Kesadaran diri mahasiswa Sangihe dapat kita lihat salah satunya lewat bagaimana mereka masuk dalam pergaulan kampus yang sangat kompleks dan selalu cepat perubahannya. Contoh perubahan adalah di dalam kehidupan mahasiswa kampus berkaitan dengan bahasa sehari-hari, banyak mahasiswa yang menggunakan bahasa gaul dalam berkomunikasi, kemudian juga hal gaya hidup mahasiswa yang cenderung bebas dalam pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Beberapa hal tersebut menjadi acuan bagaimana tingkat kesadaran diri di kehidupan sosial mahasiswa kampus dalam kesehariannya

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif dan sebagai sampel adalah mahasiswa asal Sangihe yang kuliah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi dengan menggunakan teori interaksionisme simbolik.

## HASIL PENELITIAN

Berikut ini jawaban atas pertanyaan tentang apakah Informasi tentang diri di informasikan kepada orang lain, misalnya tentang nama dan marga mahasiswa asal Sanger tersebut hasil penelitian tersebut dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

**Tabel 1.**  
**Informasi Keterbukaan**

No	Pilihan Jawaban	Frek.	%
1	Sering Sekali	0	0
2	Sering	17	68
3	Kurang Sering	5	20
4	Tidak pernah	3	12
Jumlah		25	100

Data penelitian 2015

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pernyataan Sering Sekali tidak ada atau 0%, sedangkan pernyataan Sering 68 %, sementara pernyataan Kurang Sering mendapatkan nilai 29 %, sedangkan untuk pernyataan tidak pernah mendapatkan nilai 12 %.

Setelah melihat hasil penelitian Keterbukaan diinformasikan atau disampaikan kepada orang lain di kampus, dapat disimpulkan bahwa informasi Keterbukaan Sering diterapkan kepada orang lain oleh mahasiswa asal sanger ketika berkomunikasi atau berinteraksi dengan mahasiswa dari etnik lainnya.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai empati yang dinampakkan kepada orang lain di Kampus. Hasil penelitiannya dapat dilihat secara jelas melalui tabel ini:

**Tabel 2.**  
**Informasi Empati**

No	Pilihan Jawaban	Frek.	%
1	Sering Sekali	20	80
2	Sering	5	20
3	Kurang Sering	0	0
4	Tidak pernah	0	0
Jumlah		25	100

Data penelitian 2015

Dari hasil penelitian mendapatkan bahwa 20 responden menyatakan 80 %, memberikan jawaban Sering Sekali, sementara jawaban Sering 20 % diikuti oleh pernyataan kurang Kurang Sering dan Tidak Pernah masing-masing 0 %. Dengan melihat hasil penelitian mengenai Empati diinformasikan pada saat berkomunikasi dengan mahasiswa lain di lingkungan kampus Fakiultas Ilmu Sosial dan Politik, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata semua mahasiswa asal sanger memberikan atau menerapkan Empati pada saat berkomunikasi dengan mahasiswa dari etnik lain yang berada di lingkungan Fispol Unsrat Manado.

Selanjutnya jawaban atas pertanyaan tentang Apakah Asal daerah anda disampaikan kepada orang lain di kampus. Hasil penelitian dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.**  
**Informasi Sikap Mendukung**

No	Pilihan Jawaban	Frek.	%
1	Sering Sekali	6	24
2	Sering	19	76
3	Kurang Sering	0	0
4	Tidak pernah	0	0
Jumlah		25	100

Data penelitian 2015

Hasil Sikap Mendukung mendapatkan pernyataan Sering dengan 76 %, diikuti dengan pernyataan Sering Sekali dengan 24 %, sementara untuk pernyataan responden Kurang Sering dan Tidak Pernah mendapatkan 0 % atau tidak ada jawaban.

Dapat disimpulkan bahwa Sikap Mendukung Sering Diterapkan ketika bergaul atau berkomunikasi dengan teman lain di lingkungan kampus.

Selanjutnya atas pertanyaan tentang Apakah Sikap Positif anda dinampakkan kepada orang lain di lingkungan kampus.

**Tabel 4.**  
**Informasi Sikap Positif**

No	Pilihan Jawaban	Frek.	%
1	Sering Sekali	0	0
2	Sering	25	100
3	Kurang Sering	0	0
4	Tidak pernah	0	0
Jumlah		25	100

Data penelitian 2015

Dari hasil penelitian mendapatkan bahwa 25 responden menyatakan 100 %, memberikan jawaban Sering , sementara jawaban Sering Sekali 0 % diikuti oleh pernyataan kurang sering dan tidak pernah, masing-masing 0 %. Dengan melihat hasil penelitian mengenai apakah Sikap Positif diinformasikan pada saat berkomunikasi dengan mahasiswa lain di lingkungan kampus Fakiultas Ilmu Sosial dan Politik, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata semua mahasiswa asal Sanger memberikan atau menerapkan Sikap Positif pada saat berkomunikasi dengan mahasiswa dari etnik lain yang berada di lingkungan Fispol Unsrat Manado.

Sementara data berikut ini adalah menjawab pertanyaan mengenai kesetaraan dalam pergaulan kepada teman mahasiswa atau orang lain ketika bergaul atau berkomunikasi dengan teman lain di lingkungan kampus. Dibawah ini adalah tabel yang dapat menjelaskan hasil penelitian tersebut:

**Tabel 5.**  
**Informasi tentang Keyakinan/Agama**

No	Pilihan Jawaban	Frek.	%
1	Sering Sekali	10	40
2	Sering	15	60
3	Kurang Sering	0	0
4	Tidak pernah	0	0
Jumlah		25	100

Data penelitian 2015

Hasil Informasi Kesetaraan mendapatkan pernyataan Sering dengan 60 %, diikuti dengan pernyataan Sering Sekali dengan 40 %, sementara untuk pernyataan responden Kurang Sering dan Tidak Pernah mendapatkan 0 % atau tidak ada jawaban.

Dapat disimpulkan bahwa Kesetaraan Sering Diterapkan ketika bergaul atau berkomunikasi dengan teman lain di lingkungan kampus.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan permasalahan penelitian yang dikemukakan pada rumusan masalah yaitu tentang bagaimana kesadaran diri mahasiswa etnik Sangihe dalam berkomunikasi dengan mahasiswa lainnya di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado, maka pada bab ini akan dijelaskan keseluruhan rangkuman dari hasil penelitian dalam pembahasan hasil penelitian berikut ini.

Dengan komunikasi seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain. Hal ini juga terjadi pada kelompok mahasiswa yang berasal dari etnik Sangihe dalam berinteraksi dengan kelompok masyarakat lain ataupun mahasiswa yang ada di Fakultas Ilmu sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado.

Namun dalam proses interaksi tersebut tentunya diperlukan sebuah proses komunikasi yang baik. Dalam sebuah proses interaksi individu dengan individu lain sering juga ditemukan hambatan khususnya hambatan komunikasi seperti perbedaan bahasa, perbedaan budaya, yang bisa mempengaruhi proses adaptasi mahasiswa tersebut. bentuk kesadaran diri mahasiswa asal sangihe tentunya memiliki cara tersendiri dalam bergaul atau berinteraksi dengan lingkungan kampus, karakter sifat khas asal daerah, baik itu logat/bahasa yang digunakan, kemudian hal-hal apa saja yang perlu disampaikan kepada orang lain, pastinya ada perbedaan cara berkomunikasi atau menginformasikan diri, sebagai bentuk dari Kesadaran Diri setiap orang yang berasal dari latar belakang suku atau etnis yang berbeda. Fenomena ini juga, tentunya berlaku pada mahasiswa asal sangihe ketika berinteraksi dengan berkomunikasi dengan mahasiswa lainnya di lingkungan kampus Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado.

Informasi keterbukaan dengan orang lain jarang sekali ditunjukkan atau diterapkan kepada teman atau orang lain ketika berinteraksi di dunia kampus. Sedangkan perasaan tertutup sering ditunjukkan kepada orang lain di lingkungan kampus, atau dengan kata lain hampir semua mahasiswa asal Sanger cukup tertutup dengan hal-hal yang berkaitan dengan perasaan.

Rata-rata semua mahasiswa asal Sanger memberikan atau menerapkan empati pada saat berkomunikasi dengan mahasiswa dari etnik lain yang berada di lingkungan Fispol Unsrat Manado.

Sikap Mendukung juga diinformasikan kepada teman mahasiswa atau orang lain ketika bergaul atau berkomunikasi dengan teman lain di lingkungan kampus.

Sikap Positif selalu ditunjukkan sebagai identitas diri dari mahasiswa asal Sanger dalam berinteraksi dengan masyarakat atau teman mahasiswa di lingkungan kampus.

Serta Kesetaraan Sering ditunjukkan atau diterapkan kepada orang lain di lingkungan kampus, dengan kata lain hampir semua mahasiswa asal sanger menerima tanpa syarat kepada orang lain.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini, maka dapatlah ditarik kesimpulan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Kesadaran diri mahasiswa asal Sangihe dalam berkomunikasi dengan mahasiswa lain di kampus FIsip Unsrat ditandai dengan selalu membuka diri dan menginformasikan nama serta marga,usia kemudian asal daerah, agama atau golongan mereka. Melalui Karakteristik Kesetaraan dan Empati
2. Kesabaran, pekerja keras, selalu menjadi hal yang menonjol oleh mahasiswa asal sangihe ketika berinteraksi dengan mahasiswa lainnya di lingkungan kampus. Sementara sifat pemarah atau emosional, serta sifat lembut kurang ditonjolkan pada saat berinteraksi dengan teman lain di kampus. Melalui Karakteristik Sikap Positif dan Empati

3. Kesadaran diri mahasiswa asal sangihe dalam berkomunikasi dengan mahasiswa lain di Fisip Unsrat, adalah selalu menunjukkan budaya asal Sagihe, kemudian, selalu menggunakan bahasa dan logat asal Sangihe. Melalui Sikap Mendukung dan Empati
4. bentuk perasaan terbuka lebih sering ditunjukkan ketika berkomunikasi dengan mahasiswa di lingkungan kampus Fisip Unsrat, dibandingkan dengan perasaan yang tertutup. Melalui Karakteristik Keterbukaan dan Empati

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar Arifin, 1985, *Strategi komunikasi*, Bandung: Armico.
- Arikunto Suharsimi, 1991. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Devito, Joseph.A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia: Kuliah Dasar*, Edisi kelima, Diterjemahkan oleh Agus Maulana. Jakarta: Professional Books.
- Jalalludin Rakhmat 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Kriyantono, Rachmat, 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyana, Deddy. 2003, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- ....., 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Onong U. Effendy, 1988, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remajakarya.
- ....., 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, & Aplikasi*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sugiono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Teguh Meinanda, 1981, *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Jurnalistik*, Bandung: Armico.

#### **SumberLain :**

sumber : <http://sangihepirua.blogspot.com/>

Sumber :<http://kebudayaanindonesia.net/>